Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh *Self-efiicacy* Dan Persepsi Prospek Kerja Terhadap Orientasi Karier Non-Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Tiara Gusti Yunita Putri [1], Arpizal[2], Nurmala Sari[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, tiaragustiyunitaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya minat mahasiswa kependidikan menjadi guru dan tingginya kecenderungan memilih profesi alternatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy X_1 dan persepsi prospek kerja X_2 terhadap orientasi karier non-guru Y mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain survei. Populasi penelitian berjumlah 103 mahasiswa dengan sampel 82 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin dan teknik proportionate stratified random sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi karier non-guru ($t_{hitung} = 2{,}946 > t_{tabel} =; p = 0{,}00$). Secara parsial, persepsi prospek kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi karier non-guru ($t_{hit} = 5{,}237 > t_{tabel} =; p = 0{,}00$). Secara simultan, self-efficacy dan persepsi prospek kerja berpengaruh signifikan terhadap orientasi karier non-guru ($F_{hit} = 92{,}113 > F_{tabel} = 3{,}11;\ p = 0{,}000$) dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,692. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel secara bersama-sama menjelaskan 69,2% variasi orientasi karier non-guru mahasiswa, sedangkan 30,8% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *self-efficacy, persepsi prospek kerja, orientasi karier non-guru.*

Abstract

This research is motivated by the low interest of educational students in becoming teachers and their high tendency to choose alternative professions. This study aims to analyze the effect of self-efficacy (X_1) and job prospect perceptions (X_2) on the non-teaching career orientation (Y) of Economics Education students class of 2022, FKIP Universitas Jambi. The research method used is descriptive quantitative with a survey design. The research population was 103 students with a sample of 82 respondents determined using the Slovin formula and proportionate stratified random sampling technique. Primary data were collected via a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression through SPSS version 27 software. The results showed that partially, self-efficacy has a positive and significant effect on non-teaching career orientation ($t_{count} = 2.946 > t_{table} = 1.990;\ p = 0.004$). Partially, job prospect perception also has a positive and significant effect on non-teaching career orientation ($t_{count} = 5.237 > t_{table} = 1.990;\ p = 0.000$). Simultaneously, self-efficacy and job prospect perceptions have a significant effect on non-teaching career orientation ($F_{cou} = 92.113 > F_{table} = 3.11;\ p = 0.000$) with an Adjusted R Square value of 0.692. This indicates that both variables simultaneously explain 69.2% of the variation in students' non-teaching career orientation, while the remaining 30.8% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: *self-efficacy, perception of job prospects, career orientation of non-teachers.*

Corresponding Author:
Tiara Gusti Yunita Putri

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, tiaragustiyunitaputri@e-mail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Profesi guru merupakan pilar strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang bermutu. Pendidik mengemban amanat Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen untuk mendidik, mengajar, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik secara berkesinambungan. Kendati demikian, dalam praksisnya, profesi keguruan di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan struktural yang cukup kompleks. Laporan *Indonesia Education Flagship Report* oleh World Bank (2020) mengindikasikan bahwa distribusi tenaga pendidik belum merata secara nasional, kualitas pembelajaran di beberapa daerah masih rendah, dan skema insentif finansial bagi guru belum sepenuhnya kompetitif jika dikomparasikan dengan penawaran dari sektor swasta.

Pada tataran makro, transformasi struktur ekonomi global yang dipicu oleh revolusi industri 4.0, masifikasi digitalisasi, dan transisi menuju ekonomi hijau telah mendisrupsi paradigma serta orientasi karier generasi muda secara fundamental. Laporan *The Future of Jobs Report 2025* dari World Economic Forum (2025) memproyeksikan bahwa hampir setengah dari keterampilan inti yang dibutuhkan di dunia kerja akan mengalami perubahan signifikan dalam waktu lima tahun ke depan. Sektor bisnis, teknologi, keuangan, dan industri kreatif diproyeksikan mengalami eskalasi pertumbuhan yang pesat, memberikan tekanan bagi profesi konvensional—termasuk keguruan—untuk terus beradaptasi terhadap tuntutan inovasi teknologi dan fleksibilitas. Di Indonesia, dinamika ketenagakerjaan ini semakin kentara dengan adanya ketimpangan antara *output* pendidikan tinggi dan ketersediaan lapangan kerja yang sesuai. Berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik (2024), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan lulusan perguruan tinggi tercatat mencapai angka 5,25%. Keterbatasan daya serap sektor pendidikan formal ini menciptakan tekanan struktural yang memaksa mahasiswa kependidikan untuk menimbang secara rasional jalur karier alternatif di luar profesi pendidik.

Resistensi psikososial terhadap profesi guru di kalangan mahasiswa kependidikan telah menjadi fenomena akademik yang terbukti secara empiris dalam berbagai literatur. Kajian yang dilakukan oleh Apriyanto et al. (2025) menemukan bahwa persepsi negatif terhadap proyeksi kesejahteraan guru, tingginya beban kerja administratif, dan tingginya daya tarik prospek kerja di sektor non-pendidikan menjadi katalis utama yang mendorong mahasiswa mengekspansi orientasi karier mereka. Lebih lanjut, studi fenomenologi dari Sadhu et al. (2018) mengungkapkan realitas bahwa sebagian alumni sarjana kependidikan secara sadar memilih jalur untuk "tidak menjadi guru" akibat adanya friksi atau konflik antara realitas di lapangan pekerjaan dan ekspektasi yang terbangun selama masa akademik. Fenomena pergeseran orientasi karier yang eksponensial ini terkonfirmasi secara spesifik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi Angkatan 2022. Berdasarkan hasil survei pendahuluan, teridentifikasi bahwa 97,4% mahasiswa mendambakan pekerjaan yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Signifikansi pergeseran ini semakin memuat konfirmasi dengan temuan bahwa 76,9% mahasiswa menilai prospek karier di luar profesi guru jauh lebih menjanjikan, dan 69,2% secara eksplisit telah memproyeksikan serta mempertimbangkan jalur karier non-guru sebagai pilihan utama pasca-kelulusan. Argumen yang mendasari resistensi ini meliputi rendahnya tingkat kesejahteraan guru, panjangnya birokrasi administrasi, serta ketidakpastian status kerja profesional. Sebaliknya, sektor ekonomi dan bisnis—seperti perbankan, wirausaha, dan industri kreatif—menawarkan peluang ekonomi yang lebih masif dan kesesuaian dengan minat personal yang bertindak sebagai faktor penarik dominan.

Untuk membedah dinamika transisi pengambilan keputusan karier ini secara komprehensif, integrasi kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dan *Situated Expectancy-Value Theory* (SEVT) memberikan landasan analitis yang sangat kokoh. SCCT,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

yang dikembangkan berakar pada pemikiran kognitif Bandura (1997), mempostulatkan bahwa perilaku vokasional manusia dideterminasi oleh *self-efficacy* atau efikasi diri. Efikasi diri berfungsi sebagai prediktor krusial yang membentuk niat dan tujuan karier; di mana mahasiswa dengan *self-efficacy* yang kuat cenderung lebih percaya diri, memiliki ekspektasi hasil yang positif, dan lebih berani dalam mengeksplorasi tantangan dunia kerja di luar domain profesi keguruan. Hal ini terbukti sejalan dengan temuan riset empiris Syam et al. (2025) serta Parangin-Angin et al. (2022), yang membuktikan bahwa kapasitas *self-efficacy* berkorelasi positif dan signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Di sisi ekuivalen, SEVT yang digagas oleh Eccles & Wigfield (2002) mengelaborasi bahwa pilihan vokasional individu dikonstruksi oleh kombinasi ekspektansi keberhasilan dan nilai utilitas subjektif (*subjective task value*). Persepsi terhadap prospek kerja merupakan representasi nyata dari nilai utilitas ini. Apabila mahasiswa mempersepsikan karier di sektor non-guru (seperti perbankan atau swasta) memiliki nilai utilitas yang superior—berupa jaminan stabilitas finansial, fleksibilitas, dan probabilitas pengembangan karier—orientasi mereka secara rasional akan bertransisi ke jalur tersebut. Paradigma keputusan ini semakin diperkuat dengan pendekatan Teori *Career Anchor* (Jangkar Karier) dari Schein (1978), yang menegaskan bahwa orientasi karier individu pada dasarnya dipandu oleh himpunan nilai inti, motif, dan preferensi kompetensi yang relatif stabil dan tidak ingin dikompromikan. Mahasiswa yang dominan memiliki jangkar *entrepreneurial creativity*, *autonomy/independence*, dan *technical competence* secara alamiah akan mencari kecocokan pada lanskap kerja non-guru yang dinamis dan berorientasi target.

Menghadapi eskalasi kompleksitas orientasi generasi muda ini, perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya hadir sebagai instansi akademik yang kaku, melainkan bertransformasi sebagai fasilitator transisi karier yang menjembatani ekspektasi lulusan dengan kebutuhan riil pasar kerja. Meskipun sejumlah penelitian terdahulu (Suryana & Sonia, 2025; Wahyuni, 2025) telah menelaah faktor penentu minat profesi keguruan, kajian yang secara simultan mengintegrasikan variabel *self-efficacy* dan persepsi prospek kerja dalam membongkar formasi orientasi karier non-guru pada populasi spesifik ini masih sangat terbatas ruang jelajahnya. Oleh karena itu, riset ini dirumuskan secara khusus dengan tujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap orientasi karier non-guru; (2) untuk mengetahui pengaruh persepsi prospek kerja terhadap orientasi karier non-guru; dan (3) untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* serta persepsi prospek kerja secara simultan terhadap orientasi karier non-guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi. Hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan teoretis yang memperkuat literatur vokasional, serta menyumbangkan manfaat praktis sebagai basis data bagi pengambil kebijakan akademik dalam merancang kurikulum adaptif dan strategi bimbingan layanan pusat karier yang berdaya saing.

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, yang secara keseluruhan berjumlah 103 mahasiswa. Penentuan ukuran sampel dikalkulasi secara matematis menggunakan rumus Slovin dengan menetapkan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, sehingga diperoleh representasi sampel sebanyak 82 responden. Guna menjamin keterwakilan sampel yang presisi dan proporsional dari masing-masing strata

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

atau rombongan belajar, teknik penarikan sampel yang diaplikasikan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* yang didistribusikan ke dalam tiga kelas, yakni kelas R001, R002, dan R003.

Data empiris yang diekstraksi dalam penelitian ini merupakan data primer yang dihimpun langsung dari responden melalui instrumen kuesioner (*angket*) tertutup. Instrumen pengukuran dikonstruksi menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5, yang didistribusikan secara daring melalui platform *Google Form*. Instrumen ini dirancang spesifik untuk mengukur tiga konstruk variabel, meliputi *self-efficacy* dengan 15 butir pernyataan, persepsi prospek kerja dengan 14 butir pernyataan, dan orientasi karier non-guru dengan 14 butir pernyataan. Sebelum instrumen diadministrasikan kepada sampel utama, kelayakan psikometriknya terlebih dahulu diuji terhadap 30 responden uji coba. Pengujian validitas dievaluasi menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, dengan kriteria butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi $r_{\{hitu\ \ \}}$melampaui r_{tabel} (0,349). Sementara itu, pengujian reliabilitas diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dinyatakan andal (reliabel) dan memenuhi syarat objektivitas pengumpulan data apabila nilainya $\geq 0{,}70$.

Teknik analisis data yang diimplementasikan mencakup analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan pemusatan dan dispersi data, serta analisis statistik inferensial yang dioperasikan menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistics 27 for Windows*. Sebelum mengeksekusi pengujian hipotesis, dilakukan serangkaian uji prasyarat analisis (asumsi klasik) secara rigid. Uji tersebut meliputi uji normalitas residual dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas melalui parameter *Deviation from Linearity*, uji multikolinearitas dengan mengevaluasi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, serta uji heteroskedastisitas menggunakan analisis korelasi non-parametrik *Spearman's rho*. Pengujian hipotesis sentral menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pemodelan persamaan matematis $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Analisis regresi ini digunakan untuk menguji arah dan magnitudo pengaruh *self-efficacy* dan persepsi prospek kerja terhadap orientasi karier non-guru, baik secara parsial melalui Uji t maupun secara simultan melalui Uji statistik F pada taraf signifikansi 5%. Daya penjelas model dievaluasi lebih lanjut melalui koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted* R^2) guna mengetahui proporsi variasi orientasi karier non-guru yang mampu dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut secara serempak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar valid dan mampu mengukur indikator dari masing-masing variabel secara tepat. Pengujian validitas item kuesioner ini menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r_{hitun} dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% $\alpha = 0{,}05$ dengan total 30 responden uji coba. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349). Rangkuman hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel *self-efficacy* (X1), persepsi prospek kerja (X2), dan orientasi karier non-guru (Y) disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian (N=30)

Variabel Penelitian	Nomor Item	Rentang Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
***Self-Efficacy* (X1)**	1 – 15	0,548 – 0,885	0,349	Valid
Persepsi Prospek Kerja (X2)	1 – 14	0,729 – 0,938	0,349	Valid
Orientasi Karier Non-	1 – 14	0,601 – 0,869	0,349	Valid

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Guru (Y)	

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, seluruh butir pernyataan dari ketiga variabel memiliki nilai r_{hitu} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,349). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan valid dan memiliki kemampuan yang layak untuk mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang kali terhadap objek yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan model *Cronbach's Alpha* berbantuan program SPSS versi 27. Suatu instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0{,}70$. Hasil uji reliabilitas instrumen dipaparkan secara terperinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian (N=30)

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Kategori	Keterangan
***Self-Efficacy* (X1)**	0,949	0,70	*Excellent* (Sempurna)	Reliabel
Persepsi Prospek Kerja (X2)	0,966	0,70	*Excellent* (Sempurna)	Reliabel
Orientasi Karier Non-Guru (Y)	0,949	0,70	*Excellent* (Sempurna)	Reliabel

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel *self-efficacy* adalah sebesar 0,949 , persepsi prospek kerja sebesar 0,966 , dan orientasi karier non-guru sebesar 0,949. Karena seluruh nilai koefisien korelasi hasil perhitungan berada pada kategori *Excellent* dan jauh lebih besar dari batas minimal 0,70, maka kuesioner dinyatakan reliabel dan sangat layak digunakan sebagai alat pengumpulan data utama.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan terhadap 82 responden yang berpartisipasi aktif dalam pengisian instrumen penelitian. Hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda berbantuan perangkat lunak SPSS versi 27 dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (β)	t	Sig.
1 (Constant)	10,706	3,313		3,231	0,002
***Self-Efficacy* (X1)**	0,289	0,098	0,315	2,946	0,004
Persepsi Prospek Kerja (X2)	0,510	0,097	0,560	5,237	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang tertera pada Tabel 3, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = 10,706 + 0,289X_1 + 0,510X_2 + e}$$

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan secara ilmiah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 10,706 bermakna bahwa apabila variabel *self-efficacy* (X1) dan persepsi prospek kerja (X2) bernilai nol atau konstan, maka skor orientasi karier non-guru (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi adalah sebesar 10,706.
2. Koefisien regresi variabel *self-efficacy* (b_1) sebesar 0,289 menunjukkan hasil positif. Artinya, setiap kenaikan satu satuan skor *self-efficacy* akan meningkatkan orientasi karier non-guru sebesar 0,289 satuan, dengan asumsi variabel persepsi prospek kerja konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan diri mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan mereka memilih karier di luar profesi keguruan.
3. Koefisien regresi variabel persepsi prospek kerja (b_2) sebesar 0,510 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Artinya, setiap kenaikan satu satuan skor persepsi prospek kerja akan meningkatkan skor orientasi karier non-guru sebesar 0,510 satuan, dengan asumsi variabel *self-efficacy* dalam kondisi konstan. Hal ini menandakan bahwa semakin positif penilaian mahasiswa terhadap peluang kerja non-guru di masa depan, maka semakin kuat kecenderungan mereka untuk mengarahkan pilihan kariernya pada bidang non-guru tersebut.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara mandiri antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($82 - 2 - 1 = 79$, sehingga nilai $t_{tabel} = 1{,}990$).

1. **Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Orientasi Karier Non-Guru (H_{a1}):** Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada Tabel 3, variabel *self-efficacy* memiliki nilai t_{hit} sebesar 2,946 dengan nilai signifikansi 0,004. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2{,}946 > 1{,}990$) dan nilai signifikansi $0{,}004 < 0{,}05$, maka hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) diterima dan H_{01} ditolak. Temuan ini diperkuat oleh pengujian linear sederhana secara mandiri yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 10,857 > 1,990 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,709. Dengan demikian, secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap orientasi karier non-guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.
2. **Pengaruh Persepsi Prospek Kerja terhadap Orientasi Karier Non-Guru (H_{a2}):** Berdasarkan Tabel 3, variabel persepsi prospek kerja memiliki nilai t_{hitun} sebesar 5,237 dengan nilai signifikansi 0,000. Mengingat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5{,}237 > 1{,}990$) dan nilai signifikansi $0{,}000 < 0{,}05$, maka hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) dinyatakan diterima dan H_{02} ditolak. Kestabilan pengaruh ini juga didukung oleh pengujian regresi parsial terpisah yang mencatatkan nilai t_{hitung} sebesar 12,656 > 1,990 dan signifikansi 0,000 < 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,745. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi prospek kerja terhadap orientasi karier non-guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menetapkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan. Penentuan nilai F_{tabel} dihitung berdasarkan derajat kebebasan df regresi = 2 dan df residual = 79, sehingga diperoleh

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

nilai $F_{tabel} = 3{,}11$. Hasil pengujian simultan melalui tabel ANOVA disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (ANOVA / Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Fhitung	Sig.
1 *Regression*	2393,618	2	1196,809	92,113	0,000
Residual	1026,431	79	12,993		
Total	**3420,049**	**81**			

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 92,113 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Melalui perbandingan nilai statistik, diketahui bahwa nilai $F_{hitun} > F_{tabel}$ $(92{,}113 > 3{,}11)$ dan nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf nyata $(0{,}000 < 0{,}05)$. Hasil pengujian ini memberikan keputusan statistik bahwa hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) diterima dan H_{03} ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* (X_1) dan persepsi prospek kerja (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi karier non-guru (Y) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengevaluasi kontribusi simultan dari variabel prediktor secara lebih akurat. Hasil pengujian model determinasi dirangkum dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,837	0,700	0,692	3,605

Berdasarkan Tabel 5, angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,837 menunjukkan hubungan resiprokal yang sangat kuat di antara variabel-variabel pengamatan. Nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0,700 dan setelah disesuaikan dengan prediktor menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,692. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 69,2% variasi dalam variabel orientasi karier non-guru dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel *self-efficacy* dan persepsi prospek kerja. Sementara itu, sisanya sebesar 30,8% (dari $100\% - 69{,}2\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model penelitian ini, seperti variabel minat kerja, motivasi internal, efektivitas praktik industri, maupun intervensi finansial dari dukungan keluarga.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Sintesis analitis terhadap temuan penelitian ini mengungkapkan esksistensi pengaruh yang nyata dari faktor kognitif internal dan penilaian eksternal kontekstual terhadap dinamika orientasi karier mahasiswa kependidikan. Internalisasi pengaruh *self-efficacy* secara parsial terhadap orientasi karier non-guru membuktikan validitas teoretis dari teori kognitif sosial Albert Bandura (1997). Keyakinan personal mahasiswa atas kapabilitas psikologis mereka dalam menuntaskan tugas-tugas kompleks bertindak sebagai motor penggerak utama dalam pembentukan arah masa depan mereka. Mahasiswa kependidikan yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi menunjukkan keteguhan kognitif untuk mengeksplorasi ranah profesional yang lebih menantang dan dinamis di luar domain instansi formal keguruan. Merujuk pada *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) oleh

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Lent, Brown, dan Hackett, keyakinan efikasi diri ini berikatan erat dengan *outcome expectations* yang optimis. Ketika mahasiswa merasa terbekali oleh kompetensi ilmu ekonomi yang mumpuni, mereka memproyeksikan probabilitas kesuksesan yang tinggi pada jalur karier korporat, perbankan, dan swasta. Realitas empiris ini didukung secara konsisten oleh penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kapabilitas *career decision-making self-efficacy* mengarahkan adaptabilitas transisi dunia kerja mahasiswa akhir secara signifikan (Nadhiroh & Kurniawan, 2025; Rahmawati et al., 2022).

Di sisi lain, penelusuran regresi membuktikan bahwa variabel persepsi prospek kerja mencatatkan pengaruh relatif yang paling dominan dalam membentuk model orientasi karier ($\beta = 0{,}560$). Tingginya kontribusi dari indikator eksternal ini secara komprehensif memperkuat fondasi *Situated Expectancy-Value Theory* (SEVT) yang dikembangkan oleh Eccles dan Wigfield. Keputusan vokasional mahasiswa didasarkan pada kalkulasi rasional mengenai kegunaan praktis (*utility value*) dan biaya pengorbanan (*cost*) dari profesi yang dituju. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi mengevaluasi lanskap industri modern dan perbankan sebagai sektor dengan stabilitas pendapatan finansial, ruang aktualisasi diri, dan jenjang promosi karier jangka panjang yang jauh lebih kompetitif jika dibandingkan dengan realitas tantangan struktural profesi guru saat ini. Penilaian subjektif yang optimis terhadap kesempatan objektif pasar tenaga kerja ini, yang dikonseptualisasikan sebagai *perceived future employability*, secara empiris memaksa mahasiswa merumuskan ulang tujuan akhir karier mereka agar selaras dengan tuntutan era digitalisasi (Gunawan et al., 2025; Noori & Azmi, 2021).

Secara simultan, konvergensi dari *self-efficacy* (sebagai basis keyakinan internal) dan persepsi prospek kerja (sebagai pemaknaan justifikasi lingkungan) terbukti menghasilkan formasi orientasi karier non-guru yang solid, adaptif, dan terencana. Sinergi dua dimensi ini membentuk apa yang diidentifikasi Edgar Schein dalam *Career Anchor Theory* sebagai kompas internal yang membimbing keputusan profesional individu. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan menafsirkan sinyal pasar kerja secara lebih proaktif, sedangkan ketersediaan informasi prospek non-guru yang menjanjikan akan memicu komitmen mereka untuk membangun portofolio keahlian ekonomi terapan yang kompetitif. Integrasi dinamis antara kesiapan kognitif personal dan kesesuaian eksternal inilah yang merasionalisasi mengapa pergeseran orientasi karier menuju sektor ekonomi dan bisnis pada mahasiswa kependidikan saat ini berada pada kategori yang tinggi (Mahdi & Armalita, 2025).

SIMPULAN

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Hasil pengujian empiris dan analisis statistik membuktikan bahwa *self-efficacy* dan persepsi prospek kerja, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap orientasi karier non-guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 FKIP Universitas Jambi. Peningkatan keyakinan diri mahasiswa dalam mengelola potensi, yang ditopang secara empiris oleh pandangan optimis terhadap ketersediaan lapangan kerja, stabilitas finansial, serta jenjang karier di sektor bisnis dan ekonomi, terbukti menguatkan intensi rasional mereka untuk memilih profesi di luar bidang keguruan. Kontribusi simultan dari kedua variabel determinan tersebut mampu memvalidasi 69,2% keragaman arah orientasi karier mahasiswa, sementara sisa variansnya diintervensi oleh determinan lain di luar ruang lingkup model penelitian ini.

Esensi dan pokok pikiran baru dari temuan penelitian ini mengonfirmasi integrasi teoretis antara pilar kognitif pada *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dan valuasi lingkungan pada *Situated Expectancy-Value Theory* (SEVT). Keputusan pergeseran

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

orientasi karier mahasiswa kependidikan bukanlah bentuk deviasi akademik, melainkan sebuah sintesis yang sangat rasional antara kematangan kesiapan psikologis internal (*self-efficacy*) dan rasionalisasi nilai utilitas peluang eksternal (persepsi prospek kerja).

Sebagai implikasi logis, penguatan motivasi internal mahasiswa saja tidak akan memadai tanpa diiringi oleh pembentukan persepsi yang objektif dan selaras dengan realitas pasar kerja riil. Oleh karena itu, fakultas dan program studi sangat disarankan untuk menginisiasi layanan bimbingan karier yang adaptif dan komprehensif. Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan eksposur dunia kerja yang nyata melalui program magang industri, pelatihan kewirausahaan, serta simposium profesional guna menjembatani *gap* kesiapan transisi karier lulusan di era ekonomi digital. Guna memperoleh konstruksi pemahaman yang lebih ekuilibrium dan utuh pada riset lanjutan, eksplorasi terhadap variabel eksogen lainnya—seperti signifikansi dukungan keluarga, rekam jejak magang, determinasi teman sebaya—serta penerapan pendekatan investigasi berbasis *mixed methods* sangat direkomendasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, B., Lutfiah, N. L., Uliz Zahro, H. N. N., & Miliandari, R. E. P. (2025). Studi Rasionalisasi Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember terhadap Pilihan Karier di Luar Dunia Pendidikan. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 56-65.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2024. *Badan Pusat Statistik Indonesia*.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.

Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2024). The Development, Testing, and Refinement of Eccles, Wigfield, and Colleagues' Situated Expectancy-Value Model of Achievement Performance and Choice. *Educational Psychology Review*, 36(2), 51.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, W., Glendon, A. I., & Creed, P. A. (2025). Young adults perceived future employability: testing a social cognitive career model. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 25(3), 1287–1304.

Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior*, 115, 103316.

Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Mahdi, S. S., & Armalita, R. (2025). Hubungan Career Decision Self Efficacy dengan Self Perceived Employability pada Mahasiswa Vokasi. *Trend: International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 2(3), 138–145.

Nada, U., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Hasil terhadap Niat Mahasiswa Berkarier di Bidang Akuntansi Pemerintahan: Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1759–1774.

Nadhiroh, N. H., & Kurniawan, K. (2025). The Effect of Self-Efficacy in Career Decision Making in Students of the Faculty of Education and Psychology, Semarang State University. 5(11), 13467–13478.

Noori, M. I., & Azmi, F. T. (2021). Students Perceived Employability: A Systematic Literature Search and Bibliometric Analysis. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 14(28), 37–56.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Parangin-Angin, K., Syuhada, S., & Arief, H. (2022). Pengaruh Self Efficacy Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal EduSosial*, 2(2), 1–8.

Pemerintah RI. (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Produk Hukum*.

Rahmawati, D., Pahala, I., & Utaminingtyas, T. H. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497.

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*.

Sadhu, S., Utami, D. P., & Tiastari, A. A. (2018). Studi Fenomenologi: Mengungkap Fenomena Sarjana Keguruan Bukan Pendidik. *Researchgate.Net*, 1(1), 1–6.

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.

Schein, E. H., Maanen, J. Van, & Schein, P. A. (2023). *Career anchors reimagined: finding direction and opportunity in the changing world of work* (5th ed.). John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Syam, A., Salim, A., & Yusuf, M. (2025). Pengaruh Soft Skills Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa: Bukti Empiris Dari Universitas Muhammadiyah Makassar. 4(2), 194–207.

World Bank. (2020). *The Promise of Education in Indonesia*.

World Economic Forum. (2025). *The Future of Jobs Report 2025*.